

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada proses pendidikan posisi guru merupakan ujung tombak keberhasilan serta pelaksana langsung kegiatan di masyarakat dan di sekolah yakni pengajaran dan pendidikan.¹ Kehadiran guru di sekolah berpengaruh bagi kemajuan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Kehadiran guru yang dimaksud adalah komitmen, tanggungjawab dan peran sehingga setiap guru terpanggil untuk melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dan mewujudkan amanat UUD 1945 mengenai mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang menjadi bagian dalam mencerdaskan adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, memberi teladan, mengevaluasi dan menilai peserta didik.²

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya yakni mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, memberi teladan, mengevaluasi dan menilai penting memiliki sikap yang baik dan

¹Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 1.

²Bandingkan Permen No.16 Tahun 2010 tentang Guru Pendidikan Agama Kristen.

sopan sebagaimana dijelaskan Syaiful Sagala jika guru harus menjadi teladan bagi anak muridnya serta memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setiap guru harus menguasai kompetensi yang dimilikinya agar mampu mendidik dan meneladankan akhlak mulia seperti sabar, disiplin, jujur, bersikap adil, suka bekerja sama, suka menolong dan guru sehat jasmani.³

Profesionalitas guru PAK sangat penting dikembangkan dan ditingkatkan dalam melaksanakan panggilannya sebagai utusan Tuhan untuk memberitakan Injil kepada peserta didik. Guru PAK dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya dapat dilihat dari cara mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran PAK yang dilakukan.

Melaksanakan proses belajar mengajar bagi guru PAK merupakan cara untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas yang dilakoninya sebagai tenaga pendidik baik di jemaat ataupun di sekolah.

Guru yang bertanggung jawab adalah yang memahami panggilannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta dalam melaksanakan tanggung jawabnya memiliki etos kerja

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 21-22.

yang tinggi. Melaksanakan proses belajar mengajar adalah tugas suci dalam mencerdaskan kehidupan bangsa/masyarakat. Jansen Sinamo berpendapat keterpanggilan yang kuat membuat seseorang termotivasi bekerja karena panggilan itu dihayati sebagai amanat dari Tuhan dan masyarakat.⁴

Guru harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan diri dan mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan bisa terwujud. Sesuai regulasi dalam undang-undang bahwa guru yang profesional wajib memiliki beberapa kompetensi antara lain: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, spiritual dan sosial. Kompetensi tersebut akan mengantar dan mengarahkan guru untuk meningkatkan tanggungjawabnya dan integritasnya dalam panggilan. Menurut Warsono guru harus memahami tugasnya dan profesinya sebagai panggilan jiwa sehingga tidak berorientasi pada materi tetapi berorientasi pada idealisme yang memiliki sikap humanis, kritis dan kreatif dalam mendidik dan mengajar.⁵ Seperti yang diungkapkan Johannes W. Hasugian menjelaskan guru dalam melaksanakan profesinya merupakan panggilan untuk mengabdikan kepada Negara bukan upaya

⁴Jansen Sinamo, *8 Etos* Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2010. 78.

⁵Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1 Tahun 2017, 9.

mencari keuntungan pribadi.⁶ Pendapat Johanes tersebut harus menjadi perhatian dan pegangan setiap guru dalam melaksanakan. Tidak dapat disangkal sebagian guru belum mengerti dan memahami sebagai panggilan hidup untuk mencerdaskan kehidupan warga masyarakat, sehingga tidak sepenuh hati melaksanakan panggilan tersebut.

Salah satu indikator untuk melihat dan mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan panggilannya adalah memiliki integritas dan moralitas. Panggilan profesionalitas menurut Jansen Sinamo adalah panggilan yang harus dilaksanakan setiap guru karena itu adalah tugas mulia sebagai bentuk integritas. Bagi guru yang memiliki integritas kerja tinggi tentu mempunyai etos yang baik sebab etos kekurangan adalah etika guru untuk menjalankan tugas dan kewajiban sesuai profesi dan etos merupakan norma-norma yang memberi warna bagi profesi guru.⁷ Dalam Injil Yohanes 13:13-15 Yesus menegaskan ucapan para murid-murid-Nya atas diri-Nya sebagai Guru dan Tuhan, hal ini memberi penjelasan mengenai keteladanan dan integritas Yesus dalam

⁶Johanes W. Hasugian, *Menjadi Guru PAK Profesional Melalui Supervisi Pendidikan Agama Kristen*, Medan: Mitra Dwi Lestari, 2015, 4.

⁷Jansen Sinamo, *8 Etos*, xx-xxi

mengajar dan mendidik para murid supaya meniru yang sudah dilakukan.

Guru wajib mengerti jika dirinya ada di dalam panggilan adalah guru yang menjaga integritas dan moralitasnya dalam melaksanakan tugasnya. Integritas dan moralitas guru terlihat dari kemampuannya melaksanakan apa yang dikatakan dan mampu menjadi teladan bagi guru-guru yang lain dan peserta didiknya. Integritas guru dapat dilihat dari tindakannya sesuai dengan ucapannya.

Prinsip panggilan profesionalitas dalam kaitannya dengan integritas adalah setiap guru memiliki sikap yang bertanggungjawab atas apa yang diucapkan melalui tindakan, mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, memiliki kejujuran jujur dan dapat dipercaya serta menghormati orang lain konsisten pada tindakan dan prinsip serta bertindak sesuai ucapannya. Guru yang berintegritas tentu selalu termotivasi bekerja keras, mudah beradaptasi, mendapat kepercayaan dari orang lain, memiliki pengaruh positif terhadap lingkungannya dan mampu membangun komunikasi dan relasi dengan semua orang.

Persoalan yang saat ini terjadi dan dialami oleh banyak guru adalah kehilangan kekuatan panggilan sebagai panggilan profesionalitas. Hal tersebut nampak dalam pertanggungjawaban guru yang tidak memadai dalam proses pembelajaran. Fakta di lapangan secara umum masih banyak guru yang lalai dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kelalaian tersebut sering disebabkan sibuk mengurus keluarga, sibuk mengurus bisnis, banyak pelayanan dan berbagai alasan lainnya, sebagian guru melihat dan memahami panggilannya sebagai tenaga pendidik hanya sebatas mengajar saja di ruang kelas dan mengabaikan tugas-tugas lainnya dari nilai yang diamanahkan kepadanya.⁸ Hal ini dapat dilihat dari persentasi kehadiran guru di sekolah selama kurung waktu satu semester dengan persentasi kehadiran hanya 45 – 58 persen serta hasil pemantauan dan analisa tingkat profesionalitas setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari pimpinan. Ketidakhadiran guru disertai dengan berbagai alasan bahkan tidak ada pemberitahuan kepada kepala sekolah atau yang membidangi kurikulum.⁹

⁸Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 2 Januari 2022.

⁹Hasil print out daftar kehadiran guru pada salah satu SMK dan pengamatan serta catatan khusus kepala sekolah.

Melihat carut-marutnya karakter warga masyarakat sekarang ini memunculkan berbagai sikap anarkisme dan intoleran yang dilakukan oleh sebagian peserta didik dan anak muda membuat kita bertanya-tanya apa yang salah? Apakah dunia pendidikan sudah tidak mampu memberikan pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik?. Merujuk pada persoalan tersebut apakah yang menyebabkan sering lalai dalam tanggung jawab, yang tentunya mempertanyakan moral dan integritasnya. Berdasarkan pada observasi lapangan di salah satu SMK terdapat peserta didik yang terlibat dalam perbuatan tercela seperti merokok, melawan guru, melawan orangtua, tawuran dan berbagai tindakan dilakukan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma dalam masyarakat.¹⁰ Kondisi tersebut membutuhkan penanganan yang serius dari orang tua, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencegah karakter buruk yang dilakukan peserta didik sebagai warga sekolah dan warga masyarakat. Dengan fenomena tersebut yang terjadi dalam masyarakat dituntut Profesionalitas tenaga pendidik atau guru dalam mengatasi persoalan tersebut dan penanganan masalah sosial peserta didik yang merupakan salah satu panggilan bagi guru.

¹⁰*Ibid.*

Demikian juga halnya terjadi dan dialami oleh guru PAK, yang diketahui selalu mengabaikan panggilannya dengan menyepelekan kewajiban dan tugas yang hubungannya terhadap kewajiban di sekolah, guru PAK lebih mengutamakan kepentingan keluarganya dan pribadinya dibandingkan kepentingan sekolah untuk mencerdaskan dan meningkatkan spiritualitas generasi bangsa. Hal tersebut dapat dilihat guru jarang datang ke sekolah mengajar, hanya memberi tugas kepada peserta didik tanpa penjelasan, tidak memberi diri dalam melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala sekolah dan tidak memberi sikap teladan kepada peserta didik.

Guru dalam menjawab panggilannya perlu mengetahui perannya sebagai tenaga pendidik untuk mengajar, membimbing, dan mendidik peserta didik agar tumbuh menjadi orang yang berdaya guna serta taat menjalankan ajaran agamanya dan mengamalkan Pancasila seperti tertuang pada UU Sisdiknas. B. S. Sidjabat menjelaskan bahwa guru PAK yang menjalankan tugas panggilan dengan melakukan peran yaitu pembelajar, pengajar, pendidik, motivator, fasilitator, pelatih, agen sosial, komunikator, pemimpin, pembimbing, imam, nabi dan teolog.¹¹

¹¹B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Hidup, 2009, 101.

Sebagaimana yang dikatakan Justin Niaga Simanjuntak mengatakan jika tanggung jawab guru Kristen akan semakin tinggi jika pemahaman tentang panggilannya juga tinggi¹² yang dapat memberi memberi dampak positif pada sekolah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Thasya Fatharani dan Missiliana Riasnugrahani bahwa panggilan terhadap guru bisa berdampak pada munculnya sifat positif di organisasi.¹³ Peran-peran yang disebut Sidjabat di atas harus menjadi kegiatan prioritas bagi guru, khususnya guru PAK yang mana guru PAK membawa misi Kristus, artinya guru PAK menjadikan Kristus sebagai teladan untuk melakukan peran dan tugas dalam menjalankan panggilan. Dalam segala lini kehidupan khususnya melakukan tugas pembelajaran di sekolah maka guru PAK harus menjadi teladan.

Melihat dan menelaah uraian hal di atas maka lebih lanjut butuh dijalankan analisis lebih mendalam mengenai respons guru PAK dalam memahami dirinya dalam panggilan melaksanakan tugas dan perannya sebagai pendidik untuk melaksanakan amanat UUD 1945 pada pembukaan tentang mencerdaskan kehidupan bangsa dalam hal ini generasi muda.

¹²Justin Niaga Siman Juntak, Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen terhadap Pemberitaan Injil, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani Epigraphe*, Vol.3, 2019 hal.18

¹³Thasya Fatharani dan Missiliana, Panggilan keterikatan Kerja dan Kepuasan Kerja pada Guru, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, AKSARA*, Vol.08, 2021, Hal, 319.

B. Fokus Penelitian

Melihat waktu dan tenaga penulis sangat terbatas untuk mengkaji dan menganalisis tentang panggilan bagi guru yang sangat luas, maka penulis fokus pada Profesionalitas Guru PAK dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di SMK se-Kecamatan Mengkendek.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini yakni Bagaimana Profesionalitas Guru PAK dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di SMK se-Kecamatan Mengkendek?

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis secara teologis Panggilan Profesionalitas Guru PAK dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di SMK se-Kecamatan Mengkendek. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan panggilannya.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan tulisan ini bermanfaat untuk pengembangan pendidikan dan pedoman bagi calon guru dan guru mengenai

guru sebagai panggilan untuk berkarya. Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan pendidikan bagi kampus IAKN Toraja.

2. Praktis

Diharapkan tulisan ini bisa bermanfaat untuk guru PAK dalam memahami dan mengetahui arti yang sesungguhnya dari profesionalitas guru PAK dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Serta dapat mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru PAK.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dijalankan menggunakan metode kualitatif untuk menggali dan menganalisis informasi tentang panggilan guru PAK dalam menjalankan tahap belajar mengajar di SMK se-Kecamatan Mengkendek. Untuk membangun teori pada penelitian ini dilakukan kajian studi pustaka dan studi lapangan untuk mencari informasi tentang masalah yang diteliti lewat wawancara dan observasi.

G. Penelitian Terdahulu

Justin Simanjuntak menulis jurnal dengan judul Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen terhadap Pemberitaan Injil di

Sekolah-Sekolah Yayasan Pendidikan Pelita Pengharapan Kabupaten Cilacap. Adapun hasil penelitian disampaikan jika pengertian mengenai panggilan guru Kristen memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pemberitaan Injil di sekolah-sekolah YPPP Kabupaten Cilacap.

Yoserviana Nesri Betty menulis Skripsi dengan judul Analisis Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen tentang Guru PAK sebagai Panggilan Allah di Universitas Kristen Indonesia. Adapun hasil penelitian disimpulkan jika para mahasiswa di Prodi PAK sudah cukup mengerti jika guru PAK merupakan sebuah tugas panggilan Allah.

Maya Rayungan menulis Skripsi dengan judul Pengaruh Pemahaman tentang Panggilan Pelayanan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar. Adapun hasil penelitian yang didapat yakni jika variabel panggilan mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar dipengaruhi oleh variabel memahami panggilannya, meninggalkan zona nyaman, mengenal diri sendiri, lahir baru, mempunyai bukti panggilan dalam roh, menemukan talenta, memahami visi misinya. Sedangkan variabel keterampilan sikap dan pengetahuan adalah

variabel yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa STT Jaffray Makassar.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu di atas dapat dilihat sama-sama membahas panggilan guru dan pemahaman mahasiswa tentang panggilan dengan hasil yang berbeda-beda. Justin Simanjuntak dalam jurnalnya menyorot pengaruh panggilan guru terhadap Pemberitaan Injil, Yoserviana Nesri Betty menyorot pemahaman mahasiswa tentang panggilan guru PAK sebagai panggilan Allah dan Maya Rayungan menyorot pengaruh pemahaman tentang panggilan terhadap prestasi belajar.

Tiga penelitian ini sama-sama membahas panggilan dan penulis juga menulis panggilan guru PAK, namun penulis menyoroti panggilan guru PAK dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar di SMKS Se-Kecamatan Mengkendek. Hal ini terlihat perbedaan kajian dan analisis yang digunakan

H. Sistematika Penulisan

Tulisan ini ditulis dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori yang membahas Pengertian Guru PAK sebagai Panggilan, Peran dan Tanggung Jawab Guru PAK dalam Proses Belajar Mengajar, Profesionalitas Guru PAK, Faktor-fakto yang Mempengaruhi Guru PAK Melaksanakan Panggilannya, dan Landasan Alkitabiah tentang Panggilan Guru PAK melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Bab III Metode Penelitian yang membahas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian dan Teknik Analisis Data Penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang membahas Deskripsi Hasil Penelitian tentang Gambaran Profesionalitas Guru PAK dan Aspek-Aspek Perubahan Yang Dihasilkan dalam Proses Pembelajaran, Analisis Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang membahas Kesimpulan dan Saran.